

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Kondisi Fisik Wilayah**

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, secara makro Kabupaten Sleman terdiri dari daerah dataran rendah yang subur pada bagian selatan, sebagian besar bagian utara merupakan tanah kering berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi. Secara geografis Kabupaten Sleman terbentang antara  $110^{\circ} 13' 00''$  -  $110^{\circ} 33' 00''$  BT dan  $7^{\circ} 34' 51''$  -  $7^{\circ} 47' 03''$  LS dengan ketinggian antara 100 – 2.500 mdpl, jarak terjauh Utara-Selatan kira-kira 32 km, Timur-Barat kira-kira 35 km. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa tengah, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten Provinsi Jawa tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, Provinsi D.I Yogyakarta dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon progo Provinsi D.I Yogyakarta dan Kabupaten Magelang provinsi Jawa tengah.

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kecamatan yang di bagi menjadi 86 desa dan 1.212 padukuhan. Wilayah peri urban Kabupaten Sleman dalam penelitian ini berada di Kecamatan Gamping, Kecamatan Godean dan Kecamatan Sinduadi.

Tabel 1. Luas daerah menurut ketinggian dari permukaan laut di Kabupaten Sleman (Km<sup>2</sup>) tahun 2014

No	Kecamatan	Ketinggian (mdpl)				Jumlah (Km <sup>2</sup> )
		< 100	100- 499	500-999	> 1.000	
1	Moyudan	24,07	3,55	-	-	27,62
2	Minggir	3,57	23,7	-	-	27,27
3	Sayegan	-	26,63	-	-	26,63
4	Godean	2,09	24,75	-	-	26,84
5	Gamping	13,48	15,77	-	-	29,25
6	Mlati	-	28,52	-	-	28,52
7	Depok	-	35,55	-	-	35,55
8	Berbah	14,47	8,52	-	-	22,99
9	Prambanan	4,35	37	-	-	41,35
10	Kalasan	-	35,84	-	-	35,84
11	Ngemplak	-	35,71	-	-	35,71
12	Ngaglik	-	38,52	-	-	38,52
13	Sleman	-	31,32	-	-	31,32
14	Tempel	-	31,72	0,77	-	32,49
15	Turi	-	20,76	21,55	0,78	43,09
16	Pakem	-	16,64	14,98	12,22	43,84
17	Cangkringan	-	17,96	28,08	1,95	47,99
JUMLAH / TOTAL		62,03	432,46	65,38	14,95	574,82

Sumber: Kabupaten Sleman dalam angka, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa luas Kabupaten Sleman yaitu 574,82 km<sup>2</sup> yang tersebar di areal ketinggian berbeda-beda, sedangkan wilayah peri urban yang diteliti berada di ketinggian < 100 – 499 mdpl yaitu Kecamatan Godean dengan luas 26,84 km<sup>2</sup>, Kecamatan Gamping dengan luas 29,25 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Mlati dengan luas 28,52 km<sup>2</sup>.

## 1. Kecamatan Gamping

Kecamatan Gamping merupakan kecamatan yang berada di bagian selatan Kabupaten Sleman yang memiliki luas wilayah 29,25 km<sup>2</sup> dengan rata-rata curah hujan 199 mm<sup>3</sup> pada tahun 2013 dan puncak musim hujan terjadi pada bulan november. Topografi Kecamatan Gamping sebagian besar dataran dan sedikit perbukitan dengan kondisi tanah sebagian besar berpasir (wilayah utara) dan sebagian lain (wilayah selatan) adalah tanah liat pegunungan bercampur batu putih atau gamping. Menurut letak geografisnya, bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta dan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul sampai bagian selatan. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Godean, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman dan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul (statistik daerah Kecamatan Gamping, 2014).

Kecamatan Gamping secara administrasi terbagi atas 5 desa yaitu Balecatur (9,86 km<sup>2</sup>), Ambarketawang (6,28 km<sup>2</sup>), Banyuraden (4,00 km<sup>2</sup>), Nogotirto (3,49 km<sup>2</sup>) dan Trihanggo (5,62 km<sup>2</sup>). Perkembangan ekonomi di Kecamatan Gamping sangat pesat, terbukti bahwa hampir di setiap desa di Kecamatan Gamping memiliki pasar umum, hanya Desa Nogotirto yang belum memiliki pasar umum sendiri (statistik daerah Kecamatan Gamping, 2014). Penelitian di lakukan di 4 desa yaitu: Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden dan Trihanggo yang telah memiliki fasilitas ekonomi dan jasa yang memadai berupa pasar umum, pertokoan, hotel, restoran, jasa

telekomunikasi, jasa internet dan pelayanan pos sebagai penunjang pergerakan roda perekonomian.

## **2. Kecamatan Godean**

Kecamatan Godean berada di bagian barat daya Kabupaten Sleman. Kecamatan ini memiliki bentang wilayah berupa tanah yang datar dan sedikit berbukit di wilayah barat dengan luas kecamatan 26,84 km<sup>2</sup> dengan total curah hujan 3.330 mm<sup>3</sup> pada tahun 2013 dan puncak hujan terjadi pada bulan januari-februari. Secara geografis Kecamatan Godean berbatasan dengan Kecamatan Minggir dan Kecamatan Moyudan pada bagian barat, pada bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Sayegan dan Kecamatan Mlati, pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Gamping dan Kecamatan Mlati dan pada bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Gamping dan Kecamatan Sedayu (Kabupaten Bantul).

Kecamatan Godean secara administrasi terbagi menjadi 7 desa yaitu : Sidorejo, Sidoluhur, Sidomulyo, Sidoagung, Sidokarto, Sidoarum dan Sidomoyo, Tujuh desa tersebut terbagi atas 77 dusun, 176 RW dan 425 RT (statistik daerah Kecamatan Godean, 2014). Penelitian di Kecamatan Godean hanya di lakukan di Desa Sidoarum, karena Desa Sidoarum termasuk ke dalam wilayah peri urban, selain itu Desa Sidoarum memiliki jumlah penduduk terbesar dan merupakan kawasan hunian perumahan padat penduduk dan terus mengalami perkembangan pembangunan perumahan yang semakin pesat, sehingga rawan terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Luas Desa Sidoarum adalah 3,73 km<sup>2</sup> atau 13,79 % dari total luas Kecamatan Godean dengan kepadatan penduduk terpadat di Kecamatan Godean mencapai 3.669 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2013. (statistik daerah Kecamatan Godean, 2014).

### **3. Kecamatan Mlati**

Kecamatan Mlati merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian selatan wilayah Kabupaten Sleman dengan curah hujan tertinggi 441 mm<sup>3</sup> pada tahun 2013 terjadi di bulan desember. Secara geografis, Kecamatan Mlati berbatasan dengan Kecamatan Sleman di bagian utara, Kecamatan Sayegan di bagian barat, Kecamatan Gamping dan Kecamatan Godean di bagian selatan dan pada bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Depok dan Kecamatan Ngaglik. Luas wilayah Kecamatan Mlati sebesar 28,52 km<sup>2</sup> atau sekitar 4,96 % dari luas seluruh wilayah Kabupaten Sleman. Penelitian di Kecamatan Mlati hanya di lakukan di Desa Sinduadi karena Desa Sinduadi termasuk wilayah peri urban, selain itu Desa Sinduadi merupakan desa terluas namun memiliki lahan sawah tersempit di Kecamatan Mlati.

### **B. Pendidikan**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumberdaya manusia, Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya. Beberapa faktor utama yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sekolah yang memadai dengan sarana dan prasarannya. Berikut tabel yang menunjukkan ketersediaan sekolah yang berada di Kabupaten Sleman.

Tabel 2. Ketersediaan sekolah di Kabupaten Sleman tahun 2013/2014.

Jenjang	Sekolah Negri	Sekolah swasta	Jumlah sekolah	Jumlah murid	Jumlah guru
SD	377	124	501	86.264	5.811
SMP	54	56	110	34.923	2.743
SMU	17	25	42	10.967	1.175

Sumber: Kabupaten Sleman dalam angka, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi penyusutan yang sangat tinggi jumlah murid dari jenjang SD ke jenjang SMA yaitu dari 86.264 ke 10.967 atau hanya sekitar 12,71% yang melanjutkan sekolah dari jenjang SD ke jenjang SMA. Pada jenjang SMA terlihat peran swasta di Kabupaten Sleman lebih banyak di banding peran pemerintah pada penyelenggaraan sekolah, pihak swasta menyelenggarakan sekolah swasta di jenjang SMA sebanyak 25 unit atau 59,52% dari total sekolah jenjang SMA yang ada di Kabupaten Sleman.

### C. Keadaan penduduk dan kepadatan penduduk Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil proyeksi tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Sleman tahun 2013 sebesar 1.141.718 jiwa, terdiri dari 574.913 laki-laki dan 566.805 perempuan dengan luas wilayah 574,82 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.986 jiwa per km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di wilayah peri urban Kabupaten Sleman cukup tinggi yaitu Kecamatan Gamping 3.491 jiwa per km<sup>2</sup>, Kecamatan Godean 2.421 jiwa per km<sup>2</sup> dan Kecamatan Mlati 3.740 jiwa per km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada perkembangan perumahan dan pemukiman yang sangat pesat dan tak terkendali sehingga rawan terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

#### D. Keadaan Pertanian Kabupaten Sleman

Pertanian merupakan kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Untuk melihat penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Sleman dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Luas penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Sleman tahun 2010-2013 (Ha)

Jenis Penggunaan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Sawah/ <i>Wetland</i>	24.889,61	24.849,96	24.774,00	24.774,00
Tegal/ <i>Dryland</i>	4.202,32	3.943,11	3.924,00	3.924,00

Sumber: Data sekunder terolah Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman dan Badan Pusat Statistik Kab. Sleman tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi penurunan penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Sleman, pada tahun 2013 terjadi penyusutan penggunaan lahan sawah sebesar 0,46% dari tahun 2010 atau sekitar 115,61 Ha telah beralih fungsi dalam kurun waktu 2010-2013, sedangkan pada lahan tegalan terjadi penyusutan penggunaan lahan sebesar 6,62 % atau sekitar 278,32 Ha telah beralih fungsi dari lahan pertanian ke non pertanian. Kondisi ini disebabkan laju pertumbuhan yang tak terkendali sehingga berakibat pada penurunan penggunaan lahan pertanian dari tahun ke tahun.

##### 1. Tanaman pangan

Kabupaten Sleman merupakan salah satu penyangga pangan di D.I Yogyakarta terutama pada sektor tanaman pangan. Pada tahun 2013 BPS mencatat produksi padi ladang dan padi sawah Kabupaten Sleman sebanyak 307.869 ton

(dalam bentuk gabah kering giling). Sedangkan untuk palawija, di lihat dari produksi di dominasi oleh jagung yang mencapai 36,46 ribu ton, diikuti oleh produksi ubi kayu dan kacang tanah yang masing-masing sebanyak 11,48 ribu ton dan 6,57 ribu ton. Adapun produksi ubi jalar dan kedelai masing-masing 3.228 ton dan 54 ton.

## **2. Buah-buahan**

Produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten Sleman di dominasi oleh salak pondoh. Sesuai dengan predikat yang di sandang selama ini sebagai produsen salak pondoh terbesar. Produksi salak pondoh pada tahun 2013 mencapai 662.321 kuintal, naik 34,13 persen dari tahun sebelumnya sebanyak 493.764 kuintal. Selain salak pondoh, Kabupaten Sleman juga memiliki produksi yang cukup besar untuk komoditi rambutan dan mangga, yaitu masing-masing sebanyak 87.684 kuintal dan 142.446 kuintal. Sedangkan untuk produksi tanaman sayuran, produksi yang relatif besar adalah melinjo sebesar 106.524 kuintal dan cabe merah sebesar 43.504 kuintal. Adapun untuk tanaman hias yang mendominasi adalah produksi tanaman krisan 5.492.615 tangkai, anggrek 32.345 tangkai dan mawar 6.459 tangkai.

## **3. Peternakan**

Populasi ternak besar Kabupaten Sleman pada tahun 2013 terdiri dari sapi potong  $\pm$  51.642 ekor, sapi perah  $\pm$  3.614 ekor, kerbau  $\pm$  671 ekor dan kuda  $\pm$  347 ekor. Sedangkan populasi ternak kecil meliputi domba dengan populasi 71.412 ekor, kambing 36.798 ekor dan babi  $\pm$  6.673 ekor.



Tahun 2013, produksi daging disembelih/dipotong ternak sapi  $\pm$  6.007 ekor, kambing  $\pm$  3.409 ekor dan domba 8.683 ekor. Banyaknya produksi daging di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 sekitar 20.269,90 ton, produksi ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 21.183,50 ton. Untuk produksi susu Kabupaten Sleman pada tahun 2013 mencapai 3.565,85 ton.